

Implementation of the Discussion Method in Improving Learning Achievement (Indonesian Language Lessons) Class II Students at SDN 03 Pojok

Purnomo Aji

SDN 03 Pojok
purnomoaji010790@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in Indonesian language subjects in grade II elementary schools by implementing the discussion method. This research consists of several stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data about learning activities were obtained from teacher observations in managing learning and student learning test results. The results of this study indicate the learning outcomes of students using the discussion method in cycle I with an average value of 70. In cycle II obtained an average value of 83. Based on the results of data analysis it can be concluded that the implementation of the discussion method has a positive impact when used in learning Indonesian and can increase learning interest and learning outcomes of class II students at SDN 03 Pojok increase.

Keywords: *Discussion, Learning Strategies*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas II dengan implementasi metode diskusi. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data tentang kegiatan pembelajaran diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dan hasil tes belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I dengan nilai rata-rata 70. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi metode diskusi berdampak positif jika di gunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 03 Pojok meningkat.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Diskusi, Strategi Belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran Bahasa Indonesia dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran. Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat 2 harfiah saja. Guru mendiktekan informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu Lingkungan Sekitar belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Sunhaji (2014: 32) Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Murdanis (2013) dalam tulisannya yang khusus mengkaji prinsip-prinsip belajarnya David Ausubel yang telah disarikan bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Jadi dengan pembelajaran berbasis lingkungan di luar kelas diharapkan peserta didik mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima, juga dapat mengaitkan dengan pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Slameto (2013) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah proses perubahan individu secara komprehensif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya. Menurut Dantes (2014: 87) penguasaan terhadap pengetahuan faktual atau "a need to know basis" masih tetap diperlukan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi pengetahuan itu lebih mudah untuk dipahami jika diperoleh dari pengalaman langsung, dari pada peserta didik hanya menghafal dan menyimpan informasi itu dalam pikirannya sampai suatu saat nanti diperlukan. Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan juga dapat mengubah proses belajar yang selama ini terkesan monoton, kaku dan membosankan yang mewajibkan peserta didik untuk selalu menghafal serta hanya mementingkan nilai kuantitatif saja tanpa mengedepankan nilai kualitatif atau proses.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diutarakan oleh (Firmansyah, 2015) bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada peserta didik sekolah dasar. Terlebih lagi, di jenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik (Jamilah, 2019). Adapun dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang termuat pada kurikulum

2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan di bidang kebahasaan khususnya Bahasa Indonesia (Arifin, 2019). Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang kita gunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun penting bagi kita untuk mempelajarinya lebih mendalam. Apabila dikaji lebih mendalam, inti dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini merupakan modal dasar dalam mencari ilmu. Membaca adalah jembatan untuk dapat melihat dunia, sedangkan menulis dibutuhkan supaya seseorang terampil dalam menuangkan gagasan dan ilmu yang dimilikinya. Melalui pemilihan media pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima peserta didik dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah pengetahuan.

Minat belajar peserta didik lebih cenderung untuk mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Salah satu alasannya adalah peserta didik menganggap enteng mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengarah pada disepelekan. Minat belajar ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik, seperti contoh apabila minat belajar rendah maka hasil yang diperoleh juga rendah begitu pula dengan sebaliknya, apabila minat belajar tinggi maka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Oemar Hamalik (2010:30) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar dapat dilihat bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Benyamin S. Bloom (dalam Jufri, 2013: 59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

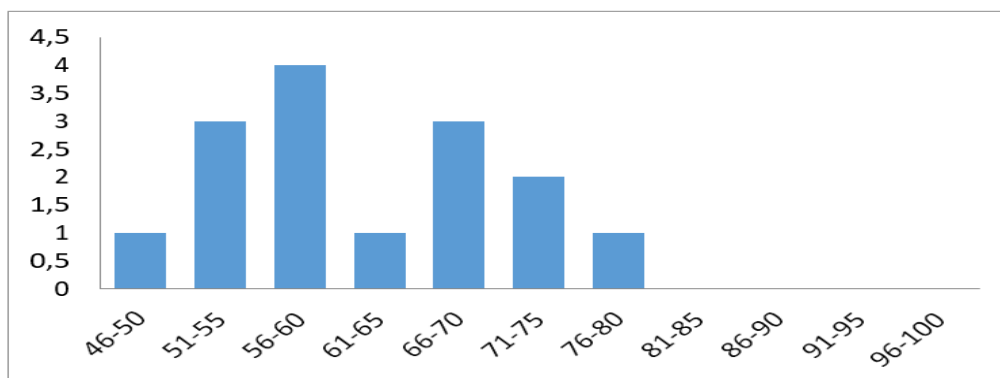
Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia) siswa Kelas II SDN 03 Pojok. Agar tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga kemampuan anak didik yang menerima materi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SDN 03 Pojok selama tiga fase (prasiklus, siklus I dan siklus II) dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pretest maupun posttest. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

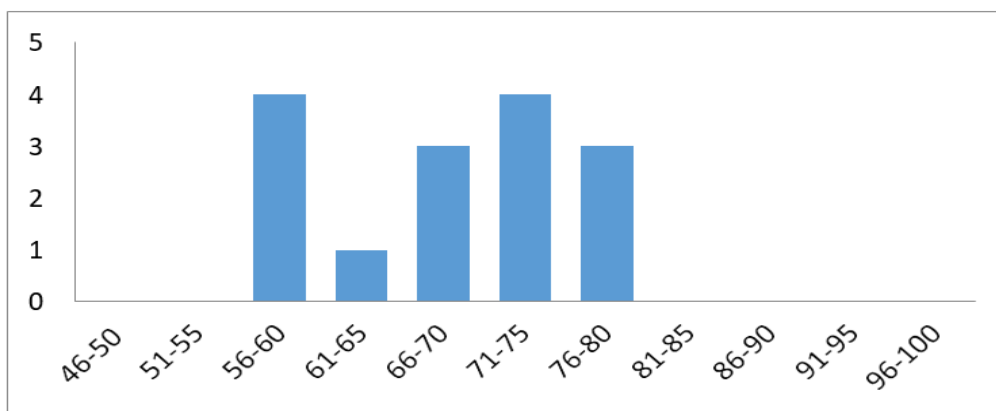
Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik masih menunjukkan hasil yang rendah. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kurang minat dan aktifnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Pra Siklus)

Melihat nilai pada grafik 1 diatas peserta didik yang memperoleh nilai antara 46- 50 sejumlah satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 51-55 sebanyak tiga peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 56-60 sejumlah empat peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 61-65 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 66-70 sebanyak tiga peserta didik , peserta didik yang mendapat nilai 71-75 sebanyak dua peserta didik,peserta didik yang mendapat nilai 76-80 sebanyak satu peserta didik dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 81-85, 86-90 , 91-95, 96 -100.

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I menggunakan metode diskusi

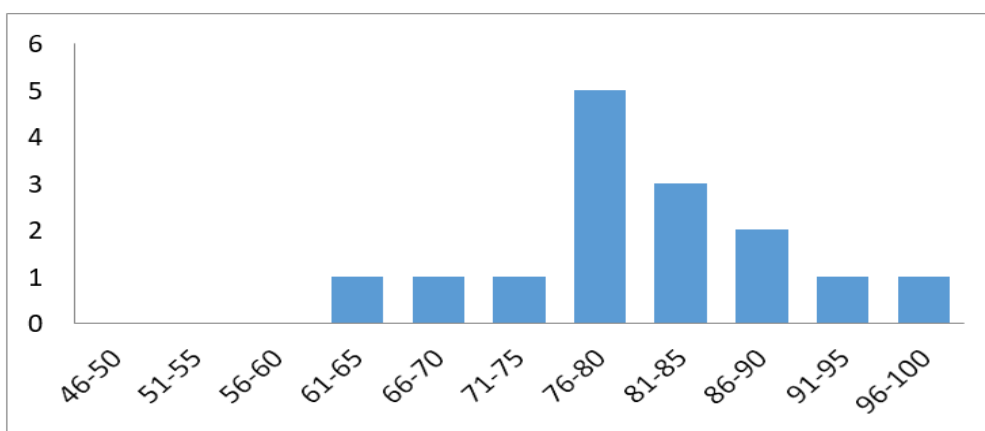


Gambar 2. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Siklus 1)

Melihat nilai peserta didik siklus I pada grafik 2 diatas tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 46-50 dan 51-55. Peserta didik yang mendapat nilai 56-60 sejumlah empat peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 61-65 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 66-70 sebanyak tiga peserta didik , peserta didik yang mendapat nilai 71-75 sebanyak empat peserta

didik, peserta didik yang mendapat nilai 76-80 sebanyak tiga peserta didik dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 81-85, 86-90, 91-95, 96-100. Meskipun sudah ada beberapa keberhasilan dalam pembelajaran, namun masih banyak kekurangan dalam pembelajaran tersebut yaitu dalam pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak aktif dan mengabaikan materi yang disampaikan guru karena kesulitan dalam pembelajaran sehingga sebagian peserta didik kurang memahami soal dalam menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi kurangnya kekurangan Siklus 1 peneliti melakukan perbaikan lanjutan, hal ini dilakukan supaya pada siklus berikutnya tidak terjadi kekurangan yang sama. Perbaikan tersebut yaitu guru lebih terampil dalam mengkondisikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan disetiap pembelajaran berakhir guru wajib memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kelas.

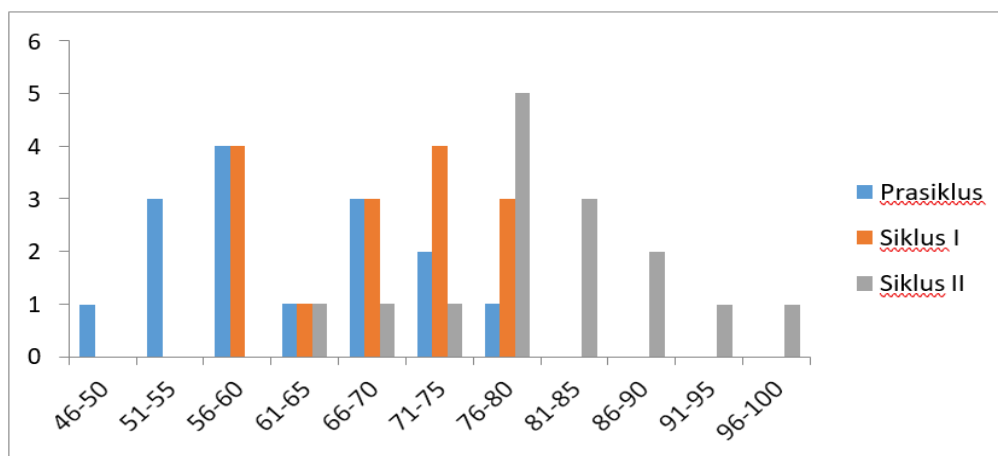
Pada siklus II ini guru lebih mempraktikkan dan memberikan contoh membaca dengan benar, kemudian meminta peserta didik untuk membaca teks yang dipraktikkan oleh guru. Disini guru kemudian membentuk kelompok 3 sampai 4 orang yang kemudian kelompok tersebut berdiskusi tentang apa yang mereka temui di bacaan "bermain di lingkungan sekolah". Dalam siklus II ini guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan dengan baik dibandingkan siklus I, yang kemudian guru membimbing peserta didik menuliskan hasil diskusi.



Gambar 3. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Siklus 2)

Melihat nilai pada grafik 3 di atas tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada intervensi 46-50, 51-55 dan pada interval 56-60. Peserta didik yang mendapat nilai 61-65 sejumlah satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 66-70 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 71-75 sebanyak satu peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 76-80 sebanyak 5 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 81-85 sebanyak 3 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 86-90 sebanyak 2 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 91-95 sebanyak satu peserta didik dan peserta didik yang mendapat nilai 96-100 sebanyak satu peserta didik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil nilai peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil nilai dari peserta didik. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II meningkatkan hasil nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan metode diskusi, keaktifan dan minat belajar peserta didik lebih terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi perubahan hasil prestasi belajar peserta didik.



Gambar 4. Grafik Data Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II (Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2)

Melihat rekapitulasi nilai prasiklus, siklus I dan siklus II pada grafik 3 di atas pada interval 46-50 hanya ada nilai prasiklus saja, pada interval 51-55 terdapat nilai dari pra siklus, pada interval 56-60 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I, pada interval 61-65 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 66-70 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 71-75 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 76-80 terdapat nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pada interval 81-85 hanya ada nilai dari siklus II, pada interval 86-90 hanya ada nilai dari siklus II, pada interval 91-95 hanya ada nilai dari siklus II dan pada interval 96-100 hanya ada nilai dari siklus II

Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa implementasi metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 03 Pojok. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Suparman.S (2010:149) diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini, L.N.O (2019) yang membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Implementasi metode diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan terjadi karena situasi dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan analisa data penelitian sebagaimana tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas II SDN 03 Pojok. Dengan prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus I 67% dan pada siklus II 93%.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 2(1), 15-38. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/3>.

- Dantes, N. (2014). Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniska* 3(1): 37. Diakses melalui <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197>.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudyono, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Peserta didik Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murdanis, E. (2013). David Ausubel: Belajar Bermakna (http://www.kompasiana.com/murdanismenulis/david-ausubel-belajarbermakna_552c15da6ea834154d8b456f, Diakses pada tanggal 1 Januari 2021)
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* 11 (2) November 2014.